

BAB III

METODE KAJIAN-PENELITIAN

3.1 Metode Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui morfologi ruang kawasan dan ruang hunian kerajinan bubut kayu di Kampung Wisata Kota Blitar. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang dimulai dengan pengidentifikasian unsur-unsur dan masalah hingga analisis penelitian. Metode ini lebih memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dengan metode ini dengan melalui observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi untuk data dokumenter penelitian.

Metode ini dilakukan dengan metode morfologi yang disertai dengan pendekatan diakronik. Pendekatan diakronik adalah metode untuk melihat perubahan dari waktu ke waktu dalam analisis identifikasi perkembangan bangunan dan lingkungan (Tilaar *et al*, 2012). Pendekatan diakronik menurut Zahnd (2008:78) juga dapat berupa perbandingan kasus-kasus berdasarkan proses keberadaannya, seperti pada beberapa lingkungan yang dikaji dengan menggunakan pola, bentuk dan perkembangannya.

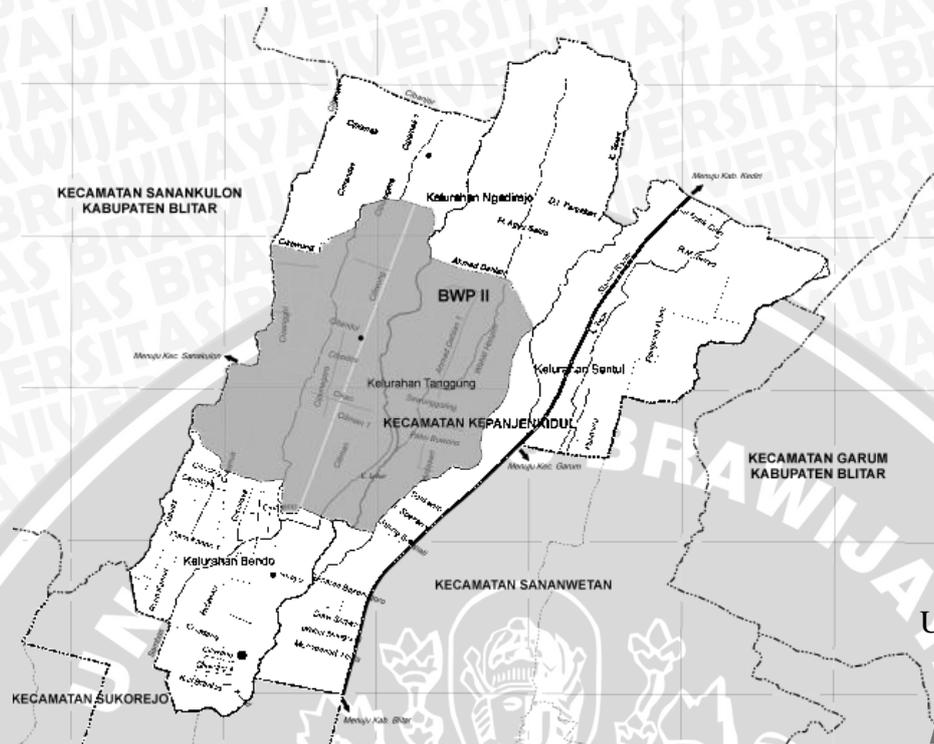
3.2 Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Kampung Wisata Kelurahan Tanggung

Kampung Wisata Kelurahan Tanggung terletak pada Kecamatan Kepanjenkidul yang masuk dalam BWK II. Kelurahan Tanggung secara geografis terletak di sebelah utara Kota Blitar, atau tepatnya di sebelah utara makam Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno. Kawasan ini memiliki sebuah jalan besar yang merupakan jalan arteri sekunder yang juga merupakan jalan menuju perbatasan Kota Blitar di sebelah utara yaitu Jalan Ciliwung. Batas-batas wilayah Kelurahan Tanggung (Gambar 3.1) mengacu pada RTRW Kota Blitar sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Ngadirejo, Kota Blitar
- Barat : Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar
- Timur : Kelurahan Sentul, Kota Blitar

- Selatan : Kelurahan Bendo, Kota Blitar



Gambar 3.1 Peta wilayah Kelurahan Tanggung
(Sumber: RTRW Kota Blitar, 2010)

3.2.2 Lingkungan Santren

Permukiman di Lingkungan Santren merupakan objek dari penelitian yang memiliki potensi paling besar untuk produksi kerajinan bubut kayu yang terletak di Kampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar. Kampung Wisata Kelurahan Tanggung ini ditetapkan sebagai Kampung Wisata pada tahun 2013, dan fokus penelitian ini terletak pada Lingkungan Santren yang merupakan salah satu lingkungan yang terletak di sebelah Timur Kelurahan Tanggung dan dikenal sebagai kawasan kerajinan bubut kayu. Kawasan ini telah ada semenjak tahun 1950 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini, salah satunya dengan berkembangnya rumah tinggal warganya dari unit hunian biasanya menjadi unit hunian dengan tambahan area untuk kerajinan kayu. Perubahan yang terjadi ini diketahui semenjak kawasan tersebut mengalami puncak kejayaan industri kayu di tahun 1999. Melalui perubahan dari unit-unit hunian tersebut berpengaruh terhadap morfologi kawasan, sehingga Lingkungan Santren menjadi salah satu objek penelitian yang menarik untuk diteliti dari morfologi ruang kawasan maupun morfologi ruang huniannya.



Gambar 3.2 Peta Kelurahan Tanggung
(Sumber: Kelurahan Tanggung, 2010)

Lingkungan Santren ini berbatasan dengan:

Utara : Kelurahan Ngadirejo, Kota Blitar

Selatan: Kelurahan Sentul, Kota Blitar

Barat : Lingkungan Tanggung, Kelurahan Tanggung, Kota Blitar

Timur : Kelurahan Sentul, Kota Blitar

3.2.3 Waktu penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama lebih kurang 7 (tujuh) bulan yang dilaksanakan oleh penyusun sejak bulan Februari sampai Agustus 2015. Sedangkan observasi dan pengambilan data (responden) di lokasi penelitian membutuhkan waktu 3 (tiga) bulan sesuai surat rekomendasi ijin dari pemerintah Kota Blitar (lampiran 2).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang kriteria dan ciri-cirinya akan dihipotesis. Melihat salah satu tujuan dari penelitian adalah mengetahui morfologi ruang hunian pengrajin bubut kayu di kampung wisata maka diperlukan penentuan populasi sebagai salah satu cara untuk memberikan batasan bagi penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah warga asli dari Lingkungan Santren Kampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar yang bermata pencaharian berkaitan dengan kegiatan menghasilkan kerajinan kayu yang memiliki ruang hunian dengan fungsi ganda (berupa *showroom* atau ruang *workspace*). Berdasarkan data dari Kelurahan Tanggung terdapat 1538 jiwa yang menetap pada Lingkungan Santren dan berasal dari 451 KK (Kepala Keluarga) dan terdapat 502 bangunan yang memiliki berbagai macam fungsi termasuk hunian warga. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 97 pengrajin yang masing-masing pengrajin menggunakan huniannya sebagai lapangan pekerjaan.

3.3.2 Sampel

Untuk memperoleh data dari populasi yang telah dipilih, dilakukan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan teknik ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan mengetahui sifat-sifat populasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian yang lebih lanjut (Singarimbun & Effendi, 1989:152). Sampel yang dipergunakan adalah rumah tinggal dari warga yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel ditentukan berdasarkan dari tujuan penelitian dan dianggap mampu mewakili keadaan per kawasan dalam kawasan kerajinan bubut kayu sebagai objek.

Dari situasi dan kondisi yang ada di kawasan ditentukan dua kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu berdasarkan aspek fungsi dan aspek kepemilikan bangunan. Aspek fungsi sendiri berupafungsi dari rumah hunian yang digunakan merupakan rumah yang tidak hanya memiliki fungsi primer (tempat tinggal) melainkan memiliki fungsi sekunder (area dengan kegiatan industri). Adapun aspek fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rumah tinggal yang memiliki area ruang pameran (*showroom*) kerajinan bubut kayu,

2. Rumah tinggal yang memiliki area produksi (*workspace*) kerajinan bubut kayu,
3. Rumah tinggal yang memiliki area ruang pameran (*showroom*) dan area produksi (*workspace*) kerajinan bubut kayu.

Kriteria sampel kedua yang digunakan adalah berdasarkan aspek kepemilikan. Aspek kepemilikan ini merupakan cara untuk mengetahui persebaran hunian yang terjadi pada satu kawasan. Kepemilikan yang dimaksud ialah status dari pemilik rumah tinggal terhadap usaha yang sedang dijalani merupakan usaha sendiri atau usaha yang ditekuni bekerja sama dengan pemilik rumah tinggal lainnya. Adapun aspek kepemilikan dijelaskan sebagai berikut:

1. Juragan

Menjalani usaha dibidang kerajinan bubut kayu yang ditekuni merupakan milik sendiri yang didukung oleh orang lain (pegawai) dapat di lokasi usaha maupun luar lokasi usaha. Sebagian pekerjaan kerajinan yang dikerjakan di luar lokasi juragan nantinya dikumpulkan di pusat usaha kerajinan. Dapat berupa pusat pengerjaan (*workspace*) yang dijual ke distributor, pusat pemasaran langsung (dengan *showroom*), ataupun keduanya. Untuk usaha juragan ditentukan rumah usaha yang bercampur dengan hunian pribadi.

2. Buruh

Menjalani usaha dibidang kerajinan bubut kayu yang ditekuni bukan merupakan milik sendiri melainkan guna bekerja sama dengan orang lain. Hasil pekerjaan yang telah dikerjakan nantinya dikirimkan kepada pusat usaha (juragan), akan tetapi tidak melakukan kegiatan memasarkan hasil produksi.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel hunian yang diteliti sebanyak 20 sampel hunian dari 97 populasi hunian dengan 39 narasumber yang ada. Dari masing-masing hunian diberi notasi sampel 1 hingga 20. Dengan menentukan kriteria jenis rumah yang kemudian ditentukan persebaran pemilihan sampel berdasarkan aspek kepemilikannya. Sampel tersebut terpilih menggunakan metode *snowball sampling* yang berdasarkan penelitian langsung dengan kondisi bertanya pada satu narasumber yang kemudian menyebar hingga sampel terakhir memberikan informasi yang sama atau tidak dapat memberikan informasi seperti sampel sebelumnya. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah sampel yang sedikit kemudian menyebar menjadi besar ibarat bola saju yang menggelinding menjadi berukuran besar (Sugiyono, 2009).



Gambar 3.3 Persebaran sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Variabel Penelitian

3.4.1 Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan antara lain mempelajari secara tertata latar belakang dan kondisi saat ini yang juga mencakup interaksi dari unit sosial atau antar individu, kelompok, lembaga serta masyarakat (Amanda, 2012).

3.4.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian berfungsi sebagai landasan dalam melakukan penelitian morfologi ruang kawasan serta ruang hunian di Kampung Wisata Kelurahan Tanggung. Sebelum menentukan variabel, lingkup atau skala pembahasan dibagi menjadi dua yaitu lingkup untuk morfologi ruang kawasan, dan lingkup untuk morfologi ruang hunian. Untuk lingkup morfologi ruang kawasan dilakukan pembagian kawasan menjadi sub kawasan untuk mempermudah observasi dan proses analisis. Pembagian sub kawasan ditentukan berdasarkan RT/RW dari kawasan tersebut. Untuk lingkup morfologi ruang hunian dilakukan pada sampel terpilih, dan akan dijelaskan berdasarkan variabel yang juga membahas mengenai hubungan antara ruang luar dan ruang dalamnya (sesuai

dengan kavling tiap sampel. Variabel dalam penelitian ini berupa hasil dari tinjauan teori yang diidentifikasi sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada pada objek penelitian, sehingga ditentukan variabel yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Lingkup/Skala	Variabel	Indikator
Morfologi ruang kawasan	Tata guna lahan	<p>Zonasi fungsi Zona dari masing-masing area berupa sub kawasan serta kelompok kefungsiannya dan aktivitas penggunaannya pada tiap bangunan</p> <p>Jenis lahan Berupa jenis lahan terbangun (<i>solid</i>) atau lahan terbuka (<i>void</i>) yang berada pada tiap kavling pada sub kawasan</p> <p>Dimensi Berupa ukuran panjang, lebar, luas serta batas-batas sub kawasan</p>
	Tata letak massa	<p>Orientasi Posisi serta arah hadap bangunan, yang dapat dipengaruhi letak sirkulasi atau mengikuti letak bangunan sekitar</p> <p>Bentuk Bentuk konfigurasi massa yang menentukan bentuk permukiman terencana atau tidak terencana berdasarkan pola massa, jarak antar massa dan <i>set back</i> yang dilihat dari <i>layout</i> per sub kawasan</p>
Struktur jalan	Jenis Jalan	<p>Jenis dari sirkulasi berupa jalan pejalan kaki atau jalan kendaraan</p> <p>Pola Jalan Pola yang terbentuk berupa tidak teratur, radial konsentris atau bersiku (<i>grid</i>), dan konfigurasi jalurnya berupa linier, radial, spiral, <i>grid</i>, jaringan, serta alur dan arah sirkulasi</p> <p>Dimensi Jalan Berupa ukuran lebar dan panjang dari jalan</p>
		<p>Letak Parkir Penempatan parkir, pada badan jalan (<i>on street</i>), atau pada luar badan jalan (<i>off street</i>)</p> <p>Jenis Parkir Parkir menurut pengelola (milik pemerintah, swasta, pribadi warga) dan jenis tujuan penggunaannya (untuk penumpang atau barang)</p> <p>Dimensi Parkir Berupa ukuran lebar dan panjang dari area parkir</p> <p>Sudut kemiringan Parkir Sudut kemiringan parkir kendaraan <30°, <45°, <60°, 90°, paralel (180°)</p>
		<p>Jenis Kendaraan Jenis kendaraan yang parkir bermotor milik pribadi (motor, mobil, <i>pick up</i>, dsb), bermotor milik umum (<i>pick up</i>, truk), tidak bermotor milik pribadi (sepeda, gerobak), dan tidak bermotor milik umum (becak, dokar, gerobak)</p>
Penanda	Jenis Penanda	Menjelaskan mengenai penanda yang berkaitan sebagai penanda kawasan khususnya pada batas-batas kawasan sebagai gerbang

masuk, dan penanda pada bangunan kerajinan, serta menjelaskan bentuk dan dimensi dari penanda

Sistem Peletakan

Penempatan penanda pada lokasi terkait diletakkan dengan sistem melintang jalan, menggantung, menempel pada bangunan atau berdiri sendiri

Morfologi ruang hunian

Organisasi ruang

Zonasi

Zonasi tiap ruang hunian baik ruang dalam hingga batas kavling/tapak hunian yang berupa zona publik (penghuni dan non penghuni atau umum), zona semi publik (penghuni dan non penghuni terbatas), dan privat (khusus untuk penghuni)

Fungsi ruang

Fungsi dari ruang hunian baik ruang dalam hingga batas kavling/tapak hunian berdasarkan aktivitas penggunaannya berupa fungsi primer (ruang yang memenuhi kebutuhan akan aktivitas dari penghuni), fungsi sekunder (ruang yang memenuhi kebutuhan penghuni untuk berinteraksi dengan pelaku dari area luar hunian), fungsi tersier (ruang yang memenuhi kebutuhan penghuni akan kegiatan menyangkut bidang ekonomi seperti dagang, jasa ataupun kegiatan kerajinan kayu)

Dimensi

Ukuran dari tiap ruang yang terbentuk berupa ukuran panjang dan lebar atau luas, kemudian menjelaskan prosentase luas bangunan dengan luas kavling/tapak berdasarkan batas kavling/tapaknya

Orientasi/posisi

Orientasi (arah hadap) ruang di dalam bangunan yang juga melibatkan batas kavling/tapak (menghadap ke ruang tertentu atau ke arah letak sirkulasi dalam hunian), serta bentuk atau pola ruang yang terbentuk dan menjelaskan posisi bangunan pada kavling/tapak

Pola sirkulasi

Fungsi

Fungsi dari sirkulasi untuk penghuni, pengunjung, pegawai atau kendaraan meliputi ruang dalam hingga batas kavling/tapak hunian, dan menjelaskan sirkulasi yang berada di hubungan sirkulasi ruang dalam, ruang luar pada kavling/tapak serta luar ruang tapak

Konfigurasi jalur

Pola sirkulasi meliputi ruang dalam hingga batas kavling/tapak hunian yang dihubungkan (linier, radial, spiral, *grid*, jaringan), dan arah serta alur sirkulasi

Dimensi sirkulasi

Ukuran dari area sirkulasi meliputi ruang dalam hingga batas kavling/ tapak hunian

Sumber: dianalisis dari teori Smailes (1955), Conzen (1960, dalam Carmona, 2003), Zahnd (2009)

3.5 Tahap Penelitian

3.5.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan dari penelitian adalah langkah-langkah pada awal proses penelitian. Langkah tersebut merupakan langkah sebelum dilakukannya tahap penelitian

berupa analisis data, sintesis serta rekomendasi. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Berupa kegiatan pengamatan observasi lapangan dan studi literatur untuk menentukan lokasi yang memiliki isu untuk dijadikan latar belakang dan identifikasi masalah. Setelah berhasil menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah selanjutnya dapat menentukan tujuan serta manfaat dari penelitian.

2. Tinjauan teori

Mencari tinjauan teori dan Tinjauan studi terdahulu sesuai dengan tema dari fokus penelitian untuk dijadikan landasan teori sehingga menghasilkan variabel penelitian.

3. Metode kajian-penelitian

Memilih metode untuk penelitian dengan tepat sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.2 Tahap pengumpulan data

Tahap awal dalam mengolah sebuah penelitian ialah mengumpulkan data. Jenis data pada tahap ini diambil untuk kebutuhan penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer berupa data lapangan yang merupakan hasil dari observasi langsung di lapangan. Data yang diperoleh dengan mengamati dan meneliti keadaan eksisting di lapangan, melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan serta mengumpulkan hasil dokumentasi secara langsung pada kawasan yang harus dikaji.

a. Observasi lapangan

Dalam melakukan observasi lapangan dilakukan dua cara antara lain observasi fisik dari permukiman, dan observasi hunian.

- Observasi fisik permukiman dilakukan dengan memperhatikan kondisi objek sehingga dapat memperoleh data mengenai kondisi fisik wilayah penelitian secara skala kawasan.
- Observasi fisik pada hunian dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan *showroom*, *workspace* atau *showroom-workspace* yang ada pada Lingkungan Santren setelah peresmian Kampung Wisata. Serta mengetahui kondisi fisik dari objek hunian sehingga memperoleh data mengenai kondisi dari hunian.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang sesuai diperlukan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mengetahui perkembangan Kampung Wisata Kelurahan Tanggung, serta beberapa pengrajin yang huniannya sesuai dengan kriteria sehingga dijadikan sebagai sampel. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan narasumber secara langsung secara semi terstruktur. Adapun yang dijadikan narasumber yang dipilih antara lain:

- Ketua Kelompok Sadar Wisata “Dewi Kerta” Tanggung, yang merupakan pimpinan di Kelurahan Tanggung yang mengetahui seluk beluk sejarah Tanggung khususnya mengenai Santren dan kerajinan bubut kayu. Narasumber juga mengetahui perihal kondisi dari kerajinan bubut kayu tiap tahunnya. Dari narasumber inilah didapatkan rekomendasi mengenai 5 sampel hunian yang dapat digunakan penelitian dan untuk dikembangkan jumlah selanjutnya.
- Terdapat 38 orang yang dijadikan responden untuk dilakukan wawancara mengenai hunian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dari 30 responden tersebut didapatkan data 20 hunian yang memperoleh hasil mengenai kondisi fisik permukiman, kondisi hunian dan perubahan yang terjadi, proses pembubutan kayu (dengan hasil produksi yang berbeda-beda) dari persiapan bahan hingga persiapan sebelum dikirim ke distributor atau dijual. Diketahui 9 rumah merupakan rumah milik juragan dan 11 rumah milik tenaga buruh.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi berupa pengambilan foto atau gambar mengenai kondisi yang ada di lapangan dan dijadikan sebagai bukti yang nantinya sebagai keterangan tambahan pada analisis dari objek penelitian.

Tabel 3.2 Data Primer

No.	Metode pengumpulan data primer	Sumber	Data/informasi yang didapatkan	Kegunaan
1.	Observasi lapangan	Hasil pengamatan	Kondisi fisik wilayah penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tata guna lahan dan tata letak massa yang ada pada tiap sub kawasan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan umum kawasan • Menganalisis struktur jalan kawasan • Menganalisis keberadaan

		Hasil pengamatan	Ruang dalam bangunan hunian yang memiliki <i>showroom</i> , <i>workshop</i> atau <i>showroom-workspace</i>	penanda yang ada pada kawasan <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis struktur ruang dan sirkulasi dalam hunian pengrajin • Menganalisis perubahan pada ruang dalam ruang hunian pengrajin
2	Wawancara	Ketua Kelompok Sadar Wisata “Dewi Kerta” Tanggung sebagai pimpinan di Kelurahan Tanggung 38 orang warga Santren sebagai narasumber untuk ruang hunian dan perubahan kawasan	Sejarah objek penelitian dalam kurun waktu yang telah ditetapkan (sejak tahun 2004 hingga saat ini), perubahan-perubahan yang terjadi dalam jangka waktu 11 tahun	Untuk menelusuri sejarah dan kondisi objek penelitian yang mempengaruhi morfologinya. Sebagai bahan analisis perubahan eksisting kawasan sebagai acuan dalam penentuan tahun yang akan dianalisis
3	Dokumentasi		<ul style="list-style-type: none"> • Foto sekitar kawasan • Pengambilan foto yang berkaitan dengan ruang hunian pengrajin 	Mendeskripsikan kondisi eksisting kawasan dan ruang dalam hunian pengrajin sebagai keterangan tambahan untuk analisis

Selama proses pengumpulan data primer, diperlukan instrumen penelitian yang merupakan peralatan atau media yang dipergunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data saat observasi di wilayah penelitian. Instrumen tersebut antara lain:

- Kamera untuk mendokumentasikan gambar ataupun video mengenai objek yang diteliti sebagai eksisting untuk mendukung fakta yang diperoleh pada wilayah penelitian.
- Peta persil Lingkungan Santren untuk mengetahui kondisi wilayah penelitian dan lokasi sampel objek penelitian.
- Kertas untuk mencatat dan menggambarkan denah bangunan dengan memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menerangkan objek yang diteliti.
- Alat tulis, untuk menggambar dan mencatat hasil pengamatan lapangan.
- Alat ukur/meteran, untuk mengukur dimensi objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa referensi yang sahih maupun hasil-hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya yang kemudian dapat diolah kembali untuk keperluan

penelitian. Data ini dapat berupa artikel, laporan, informasi dari dokumen, publikasi ilmiah dan lain sebagainya yang dapat diperoleh melalui literatur, browsing internet maupun survei instansional. Adapun data kepustakaan diperoleh dari Perpustakaan Jurusan Arsitektur Brawijaya Malang. Perpustakaan Pusat Brawijaya Malang, dan dari sumber internet. Instansi yang terlibat dalam pemberian data antara lain Dinas PU Daerah Kota Blitar, Bappeda Kota Blitar, Disporbudpar Daerah Kota Blitar, Disperindag Kota Blitar, Kelurahan Tanggung Kota Blitar, dan Pokdarwis Dewi Kerta Kelurahan Tanggung. Data yang diperoleh tersebut adalah berupa data peta kawasan, sejarah dari lokasi penelitian, data statistik jumlah pengrajin kayu beserta alamat dan hasil produksi. Berikut berupa tabulasi serta fungsi data yang akan digunakan sebagai bahan analisis penelitian:

Tabel 3.3 Data Sekunder

Sumber Data	Data yang dibutuhkan	Kegunaan
Instansi terkait		
Dinas PU Daerah Kota Blitar dan Bappeda Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peta tata guna lahan serta peraturan yang sesuai dari lokasi penelitian
Diporbudpar Daerah Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Data objek penelitian mengenai Kampung Wisata Kelurahan Tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai isu pendukung diperlukan adanya penelitian
Disperindag Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah pengrajin tahun 2010 hingga 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai isu pendukung diperlukan adanya penelitian
Kelurahan Tanggung Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Kelurahan Tanggung • Data jumlah pengrajin dan usaha di Kelurahan Tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kondisi lapangan penelitian
Pokdarwis Dewi Kerta Kelurahan Tanggung	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Kelurahan Tanggung • SK Kampung Wisata Kelurahan Tanggung • Sejarah Kampung Wisata Kelurahan Tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kondisi lapangan penelitian • Sebagai issue pendukung diperlukan adanya penelitian
Perpustakaan dan internet	<ul style="list-style-type: none"> • Buku serta jurnal yang memiliki keterkaitan terhadap tematik maupun objek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi data untuk tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian

3.5.3 Tahap analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan pendekatan morfologi untuk menjelaskan letak dan tatanan atau struktur formal suatu tempat, khususnya dalam ruang kawasan serta ruang hunian dengan mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, yang ditunjang secara diakronik. Analisis ini dilakukan berdasarkan dari tinjauan teori, literatur terkait, studi terdahulu, hasil wawancara dan data yang diperoleh kemudian menjabarkannya sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Analisis data

yang dilakukan adalah mengidentifikasi perkembangan kawasan kerajinan kayu di Kampung Wisata Kota Blitar berdasarkan variabel yang telah ditentukan berupa aspek morfologi ruang kawasan (meso) serta aspek morfologi ruang hunian kerajinan kayu (mikro). Teknik penyajian data berupa narasi dengan ditambahkan foto, gambar, bagan, peta, dan tabel.

Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan variabel morfologi ruang kawasan (meso) dan morfologi ruang hunian (mikro). Variabel dari morfologi ruang kawasan terdiri dari variabel tata guna lahan, variabel tata letak massa, variabel struktur jalan, variabel parkir dan variabel penanda. Sedangkan variabel dari morfologi ruang hunian terdiri dari variabel organisasi ruang dan variabel pola sirkulasi. Adapun langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

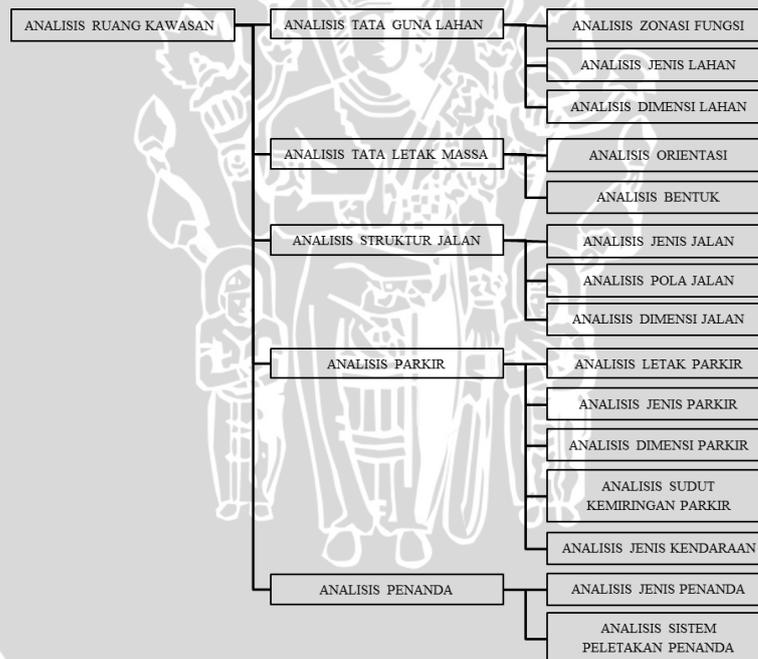
1. Analisis morfologi ruang kawasan

Pada analisis morfologi ruang kawasan (meso), membahas variabel yang meliputi tata guna lahan, tata letak massa, struktur jalan, parkir dan penanda. Analisis tata guna lahan bertujuan untuk mengetahui penggunaan lahan pada skala kawasan serta dominasi fungsi dari kawasan studi. Analisis ini diuraikan menjadi analisis zonasi fungsi, jenis lahan, serta dimensi lahan. Zonasi fungsi dilihat dari pengelompokan fungsi massa dan lahan dari kawasan kerajinan bubut kayu. Fungsi-fungsi tersebut ditentukan berdasarkan ketentuan peraturan daerah setempat mengenai peruntukan lahan di kawasan tersebut. Jenis lahan dibedakan menjadi dua yaitu lahan terbangun (*solid*) dan lahan terbuka (*void*). Sedangkan dimensi lahan terkait dengan ukuran panjang dan lebar kawasan atau luas area dari kawasan serta batas-batas lokasi dari wilayah penelitian.

Analisis tata letak massa dibagi menjadi dua, yaitu analisis orientasi dan analisis bentuk. Analisis orientasi merupakan arah hadap serta posisi dari bangunan yang dapat dipengaruhi oleh letak dari sirkulasi kawasan atau karena mengikuti bangunan sekitar. Sedangkan analisis bentuk berdasarkan konfigurasi massa yang menentukan bentuk dari permukiman terencana atau tidak terencana karena pola massa, jarak antar massa dan *set back* yang dilihat dari *layout* per sub kawasan.

Analisis variabel struktur jalan dilakukan untuk menjelaskan mengenai sirkulasi yang ada pada kawasan kerajinan kayu. Analisis variabel struktur jalan dijabarkan menjadi analisis jenis jalan, analisis pola jalan, serta analisis dimensi jalan. Analisis jenis jalan lebih membahas mengenai jenis sirkulasi berupa jalan bagi pejalan kaki atau jalan untuk kendaraan. Analisis pola jalan lebih mengenai bentuk dari jalan

berupa bentuk tidak teratur, radial konsentris atau bersiku (*grid*), dan konfigurasi jalurnya berupa linier, radial, spiral, *grid*, jaringan, serta alur dan arah sirkulasi. Analisis dimensi jalan yang berupa ukuran lebar serta panjang dari jalan. Untuk parkir menjelaskan mengenai letak parkir yang membahas mengenai penempatan parkir baik secara *on street* maupun *off street*, jenis parkir baik menurut pengelola atau jenis tujuan penggunaannya, dimensi parkir berupa panjang dan lebar area parkir, sudut kemiringan parkir kendaraan, serta jenis kendaraan yang tersedia baik secara kepemilikan maupun macam kendaraan. Sedangkan penanda yang dibahas berdasarkan jenis penanda dan sistem peletakannya pada kawasan studi. Analisis jenis penanda lebih membahas mengenai penanda kawasan pada batas-batas kawasan sebagai gerbang masuk, dan penanda bangunan kerajinan, sedangkan analisis sistem peletakan lebih terkait secara sistem melintang jalan, menggantung, menempel pada bangunan atau berdiri sendiri. Penyajian analisis data untuk ruang kawasan menggunakan penyajian deskriptif, tabulasi dan *annotated diagram*.



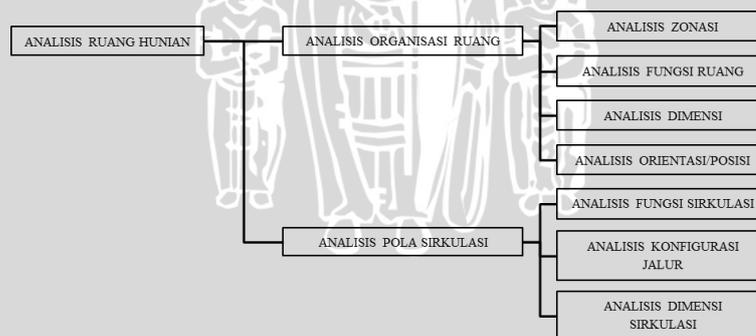
Gambar 3.4 Diagram analisis ruang kawasan.

2. Analisis morfologi ruang hunian

Pada analisis morfologi ruang hunian (mikro) terdapat variabel yang digunakan untuk analisis meliputi variabel organisasi ruang dan variabel pola sirkulasi. Analisis organisasi ruang dilakukan untuk mengetahui susunan ruang fisik yang ada pada bangunan atau dapat disebut dengan tata letak ruang yang juga melibatkan ruang luar tetapi masih dalam batas kavling/tapak hunian. Analisis ini dijelaskan

berdasarkan analisis zonasi ruang, fungsi ruang, dimensi ruang, serta orientasi ruang. Zonasi ruang menjelaskan mengenai susunan ruang dengan zona publik, semipublik, dan privat. Fungsi ruang menjelaskan kegunaan dari tiap ruang berdasarkan aktivitas penggunaannya. Fungsi dibagi menjadi tiga yaitu fungsi primer, sekunder, dan tersier. Dimensi ruang berkaitan dengan ukuran dari masing-masing ruang berupa ukuran panjang dan lebar ataupun luasannya, dan menjelaskan prosentase luas bangunan dengan luas kavling/tapak. Orientasi/posisi menjelaskan arah hadap dari ruang di dalam bangunan yang juga melibatkan batas kavling/tapak (menghadap ke ruang utama atau pada letak sirkulasi dalam hunian) dan bentuk atau pola ruang yang terbentuk, serta menjelaskan posisi bangunan pada kavling/tapak.

Analisis variabel pola sirkulasi untuk mengetahui hubungan antar ruang dengan menggunakan sirkulasi yang ada di dalam bangunan. Analisis pola sirkulasi dibagi menjadi tiga analisis yaitu fungsi sirkulasi, konfigurasi jalur dan dimensi sirkulasi. Fungsi sirkulasi digunakan untuk mengetahui penggunaan sirkulasi di dalam bangunan yang disesuaikan dengan aktivitas dan fungsinya, serta menjelaskan sirkulasi yang berada di hubungan sirkulasi ruang dalam, ruang luar pada kavling/tapak serta ruang diluar. Pola sirkulasi untuk mengetahui susunan jalur sirkulasi yang terbentuk di antara ruang-ruang di dalam bangunan dan alur sirkulasi untuk mengetahui ruang-ruang yang terlibat akibat sirkulasi yang terbentuk.



Gambar 3.5 Diagram analisis ruang hunian

3.5.4 Tahap sintesis data

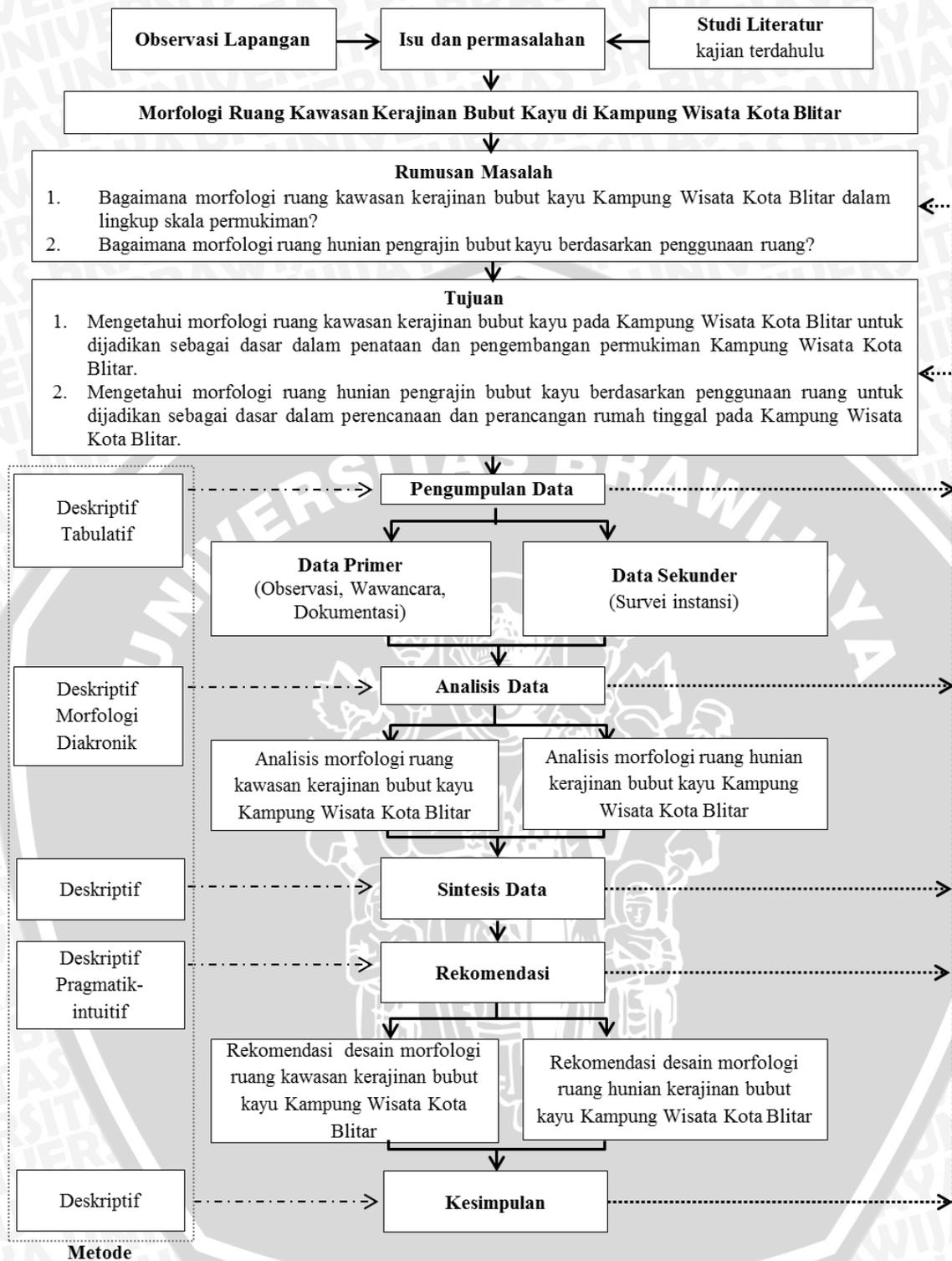
Sintesis yang dihasilkan berdasarkan dari analisis tinjauan teori, literatur terkait, studi terdahulu, hasil wawancara dan data yang diperoleh kemudian dijabarkan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Untuk pembahasan berupa pemaparan variabel pada lokasi studi untuk menemukan karakteristik permasalahan permukiman atau ruang hunian, sehingga dapat diberikan rekomendasi bagi penataan atau perencanaan untuk

permukiman dan ruang hunian guna menanggapi permasalahan serta dapat mawadahi kebutuhan bagi penggunanya. Selain itu juga membandingkan karakteristik morfologi dari kedua objek dengan pendekatan diakronik. Dalam penyajian sintesis data disajikan dengan metode deskriptif, sistem tabulasi dan penyajian gambar dengan *annotated diagram*. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan akan memberikan saran dan masukan yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

3.5.5 Tahap rekomendasi

Berdasarkan dari hasil sintesis dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap rekomendasi. Sesuai dengan tinjauan kajian-teori yang telah dilakukan untuk menanggapi permasalahan yang ada pada Kampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar saat ini. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Lingkungan Santren, diberikan rekomendasi yang dianggap sesuai dengan mempertimbangkan adanya rencana pengembangan kawasan sebagai salah satu kawasan kampung wisata. Tujuan dari rekomendasi adalah sebagai alternatif masukan dalam perencanaan baik untuk penataan maupun pengembangan dari lokasi kajian berupa *guideline* atau konsep awal desain yang dapat membantu memaksimalkan fungsi dari masing-masing objek kajian, dan merupakan upaya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung serta untuk melestarikan potensi kerajinan bubut kayu sebagai keahlian lokal turun temurun.

Rekomendasi dilakukan pada masing-masing skala kawasan (messo) dan unit hunian (mikro) pada Kampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar dengan menggunakan pendekatan pragmatic-intuitif untuk menuangkan gagasan rancangan. Rekomendasi disajikan berupa narasi dan gambar sesuai dengan metode deskriptif yang digunakan. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran serta masukan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



Gambar 3.6 Diagram kerangka kajian-penelitian